

## **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DENGAN TEMA ALAM SEMESTA**

Rita Kurnia

Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau

email: kurniarita46@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan pengembangan kemampuan menulis anak usia dini dengan tema alam semesta. Menulis adalah kemampuan seseorang dalam menulis huruf dan angka yang dapat dirangkaikan menjadi kata atau kalimat yang memiliki makna atau arti. Kemampuan menulis seperti menulis huruf atau simbol, kata, dan angka menggunakan pensil, pena, crayon atau alat-alat tulis lainnya. Penulis dapat menggunakan metode observasi untuk mendapatkan mengembangkan kemampuan menulis anak usia dini dengan tema alam semesta. Metode yang digunakan eksperimen, bercakap-cakap untuk penyesuaian cerita dalam pertunjukan pendramaan, suatu peristiwa menjadi mengesankan atau mengharukan, atau pembacaan puisi atau prosa secara drama. Dengan tema alam semesta, sub tema bencana alam dalam buku cerita bergambar anak dapat mengembangkan kemampuan menulis anak, ada jenis-jenis alat komunikasi sehingga membuat anak senang untuk bercakap-cakap, berekspresi, dan anak juga dapat menuliskan huruf, bunyi, simbol, kosa kata, puisi, pantun, dan syair sesuai dengan tema, juga dapat merangsang pertumbuhan otak anak. Dalam pengembangan media karya wisata (berkunjung tempat pengungsian bencana alam) dan permainan puzzle Implementasi Media alam semesta ini dapat mengembangkan aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, moral, seni dan sastra anak melalui puisi, pantun, syair diterapkan disetiap tema pembelajaran.

Kata kunci: kemampuan, menulis, anak usia dini, alam semesta

### **ABSTRACT**

The writing of this paper aims to describe the development of early childhood writing skills with the theme of the universe. Writing is a person's ability to write letters and numbers that can be coupled into words or sentences that have meaning or meaning. Writing skills such as writing letters or symbols, words, and numbers using pencils, pens, crayons or other stationery. The author can use the observation method to get the ability to develop early childhood writing with the theme of the universe. The method used in the experiment, conversing to adjust the story in a romantic performance, an event to be impressive or touching, or drama or poetry reading. With the theme of the universe, sub-themes of natural disasters in children's picture books can develop children's writing skills, there are types of communication tools that make children love to chat, express, and children can also write letters, sounds, symbols, vocabulary, poetry, poetry, and poetry in accordance with the theme, can also stimulate the growth of the child's brain. In developing tourism media (visiting evacuation sites for natural disasters) and puzzle games, the implementation of the Media World can develop cognitive, motoric, language, social emotional, moral, artistic and literary aspects of children through poetry, poetry, poetry applied to each learning theme.

Keywords: ability, writing, early childhood, universe

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis adalah kemampuan kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai, mengekspresikan meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan dan keterampilan

yang sukar dan kompleks, (Slamet, 2008). Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kita lakukan. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal, atau tugas di sekolah.

Menurut M. Atar Semi (2007) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan serta menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas

menghasilkan bahasa. Menulis menurut Slamet (2008) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas serta kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Jadi, kemampuan menulis adalah mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang di maksud oleh penulisnya.

### KAJIAN TEORETIS

Tujuan penugasan (*assignment purpose*), penulisan tidak memiliki tujuan, untuk apa ia menulis. Penulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuan. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya anak didik ditugaskan merangkum sebuah buku atau seorang guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolahnya. Debdikbud (1993), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keudakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca menghargai, memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus beryakinan bahwa pembaca adalah teman hidupnya. Sehingga penulis benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu ide atau gagasan bagi kepentingan pembaca.

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan oleh penulis. Penulis meluangkan ide tau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang di informasikan oleh penulis. Tujuan pernyataan diri (*self ekspressive purpose*), penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya, pembaca dapat memahami "siapa" sebenarnya sang penulis itu. Tujuan kreatif (*creative purpose*) Penulis bertujuan agar para pembaca, dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Di sini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut. Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Dengan tulisannya, penulis berusaha memberi kejelasan pada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, seseorang dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik, untuk mengembangkan sebuah topik, penulis harus berfikir untuk menggali pengetahuan dan pengalamannya. Menurut Suriamiharja (2008), penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, seseorang terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membandingkan-fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang di tulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta - fakta yang berhubungan. Dengan menulis, seseorang terdorong untuk terus belajar secara efektif. Penulis jadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Kegiatan menulis yang terencanakan akan membiaskan seseorang berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

### PEMBAHASAN

**A.Rancangan Media: Nama Media:** Karya Wisata Kehidupan Manusia (berkunjung ke tempat pengungsian bencana). **Tema:** Alam Semesta. **Sub Tema: Siaga Bencana Alam. Sasaran:** Kelompok Usia 5-6 Tahun. **Kemampuan yang dikembangkan:** 1) Nilai Moral dan Agama: Berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. 2) Sosial-Emosional: Menunjukkan sikap toleransi. 3) Bahasa: Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. 4) Kognitif: Menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks yang baru. 5) Seni: Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam. 6) Motorik: Menggambar sesuai gagasannya. **Bahan:** Buku gambar. **Alat:** Pensil, Penggaris, Krayon, Alat tulis lainnya. **Cara Membuatnya:** Buat terlebih dahulu contoh gambar yang ada biasanya di tempat pengungsian korban bencana. **Cara Menggunakannya:** 1) Sebelum menugaskan anak untuk menggambar contoh yang telah di persiapkan gurunya, maka guru harus membawa langsung anak kepada objek nyata agar lebih konkret. 2) Guru menyiapkan mediana dengan menugaskan anak untuk menggambar apa yang ada di sekitar pengungsian, bisa dilihat dari contoh gambar yang sudah disiapkan ataupun langsung menggambar

dari apa yang dilihat secara nyata. 3) Bagi anak yang menggambar dan mewarnai dengan baik, rapi maka di beri *reward* berupa bintang dan sebagainya.

**Rancangan Kegiatan:** Semester/bulan/minggu: II/April/10. Hari/Tanggal: Senin, 16 April 2018. Kelompok Usia : 5-6 tahun. Tema/Sub Tema: Alam Semesta/Bencana Alam. Kegiatan main: Karyawisata. **Materi dalam Kegiatan:** 1. Bersyukur, 2. Disiplin, 3. Perilaku Toleran, 4. Tempat tinggal dan budaya, 5. Keaksaraan awal, 6. Mengungkapkan Bahas. **Materi yang masuk dalam pembelajaran:** 1. Mengenal ciptaan Tuhan, 2. Doa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum berangkat, 3. Mencuci tangan masuk ke tempat pengungsian saat melakukan karyawisata baik sebelum dan sesudah. **Pembukaan:** 1. Bernyanyi, 2. Doa sebelum berangkat ke tempat pengungsian bencana alam, 3. Melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran karyawisata dilakukan di lokasi. **Inti:** 1) Guru mengajak anak untuk mengamati yang ada disekitar tempat pengungsian bencana alam, 2) Guru menanyakan konsep tentang bencana dan akibatnya, 3) Guru menanyakan kepada anak

dimana mereka pernah menemukan atau merasakan konsep tersebut, 4) Guru mempersilahkan anak untuk bertanya dan melihat sekeliling lokasi, 5) Anak melakukan kegiatan sesuai dengan pilihan dan gagasannya. Kegiatan 1: Anak siap-siap untuk berangkat ke lokasi pengungsian bencana alam, Kegiatan 2 : Melaksanakan karyawisata di lokasi yang telah ditentukan, Kegiatan 3 : Anak menggambar dan mewarnai yang ada disekitar lokasi dengan melihat contoh, Kegiatan 4 : Anak pulang ke rumah membawa gambar hasil karya mereka, 5) Guru menceritakan kegiatan yang dilakukan. **Penutup** : 1) Menanyakan perasaan anak selama hari ini, 2) berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan anak dilokasi tempat pengungsian bencana dan mana yang paling disukai anak, 3) Bernyanyi : Sayonara, 4) Berdoa setelah melakukan kegiatan.

**Rencana Penilaian**

Indikator Penilaian dan Teknik Penilaian (Catatan Anekdote, Catatan Harian, (Ceklis), Hasil Karya (Portofolio)

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.3	Anak terbiasa untuk menolong orang yang membutuhkan Anak Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
	4.1	
Motorik	4.3	Bermain dan mengamati bebas di area/lokasi yang ditentukan.
Sosial Emosional	2.3	Anak terbiasa mandiri Anak terbiasa berbagi dengan orang lain
	3.3	
Kognitif	2.4	Anak mengetahui sebab -akibat seperti akibat dari bencana
Bahasa	2.3	Anak terbiasa untuk menanyakan yang tidak diketahuinya dengan berkomunikasi yang baik
Seni	4.15	Menggambar dan mewarnai seperti yang ada disekelilingnya melalui contoh yang ada

**Pembahasan Cerita Tema Alam Semesta**

**Sinopsis Cerita:** "Siaga Bencana" Di alam semesta yang kita tempati saat ini ada banyak yang didalamnya salah satunya adalah benda langit yaitu "Matahari".

Matahari : Assalamualaikum teman-teman, hei...hei, aku matahari bisa dipanggil Ari.

Matahari : Oh ya, ini temanku, kalian bisa memanggilnya bumi.

Bumi : Haiii...

Matahari : Bumi adalah planet yang sangat indah dan planet yang satu-satunya bisa dihuni manusia.

Bumi : Betul Ari, semua manusia butuh aku sediakan disini. Tanah, air, udara. Oh ya, ada juga berbagai macam tumbuhan dan hewan yang dapat dijadikan bahan

	makanan untuk kehidupan manusia "Siaga Bencana Gempa Bumi"		kebakaran ini bisa dihindari. Terjadi Gempa di suatu tempat/daerah
Bumi	: Iya sih, tapi dibalik permukaan perutku ada cairan yang panas dan bergejolak di dalam perutku, saking panasnya permukaan bumi bisa bergerak dan bergeser saat itulah terjadi gempa. "Siaga Bencana Tsunami"	Manusia	: Tolong-tolong
		Anak Manusia	: Tenang-tenang, semua ada solusinya kok. Caranya keluar dengan tenang dan jangan panik carilah tempat aman untuk berlindung.
Bumi	: Gempa juga bisa terjadi di dasar laut loh. Laut bisa bergerak jadilah gelombang air yang sangat besar dan tinggi sekali. "Siaga Bencana Gunung Meletus"	Matahari	: Bumi, itu siapa?
		Bumi	: Oh itu, namanya siti. Dia anak Indonesia yang selalu siaga bencana, karena ia sudah belajar bagaimana menghadapi bencana.
Bumi	: Kalau perutku sudah tidak bisa menahan, cairan panas diperutku bisa menyembur keluar, pyuuurrr. Saat itulah gunung meletus. Mengeluarkan debu, uap air, asap, dan gas yang mengandung balerang. Letusan gunung berapi juga bisa membuat tubuhku bergetar. "Siaga Bencana Banjir"	Matahari	: Assalamualaikum siti
		Siti	: Walaikumsalam ari, senang sekali berkenalan dengan mu
Bumi	: Wah, kayaknya sebentar lagi hujan nih (hujanpun turun)	Matahari	: Wah, negerimu indah sekali ya.
Matahari	: Wah, kayaknya sebentar lagi hujan nih (hujanpun turun)	Siti	: Iya, karena itu kami sangat cinta negeri kami Indonesia.
Bumi	: Asyik, tubuhku jadi segar, lihatlah air itu diserap akar tumbuhan. Manusia banyak menebang pohon ditubuhku, sehingga air yang turun terus meluncur menjadi air bah, sehingga tubuhku jadi banjir. "Siaga Bencana Logsor"	Matahari	: Tapi katanya di Indonesia banyak bencana sering terjadi ya?
		Siti	: Ya, karena itu kami selalu siaga. Oh ya maukah kamu berkunjung kerumahku?
Bumi	: Bukan hanya banjir, tapi juga terjadi longsor, rumah-rumah bisa tertimbun longsor, gitu loh. "Siaga Bencana Kebakaran"	Matahari	: Oh, dengan senang hati. Sesampainya di depan rumah Siti
		Matahari	: Siti apa itu, yang menggantung didekat pintu?
Bumi	: Wah, panas sekaliya, kalau musim kering seperti ini hutan-hutan bisa terbakar. Kebakaran juga bisa terjadi di rumah-rumah dan itu sering terjadi karena manusia teledor lupa matikan listrik, kompor meledak, bahkan anak-anak yang main layangan di bawah kabel listrik. Jadi kalau manusia lebih teliti sebetulnya	Siti	: Itu alat peringatan gempa sederhana, jika gempa terjadi kaleng itu akan bergoyang dan kelereng di dalam itu akan mengeluarkan bunyi, dengan begitu kami akan segera tau terjadi gempa sehingga dapat menyelamatkan diri
		Matahari	: Alat yang bagus, membuatnya juga mudah sekali. Memasuki rumah Siti
		Matahari	: Wah, rumahmu rapi sekali ya
		Siti	: Padahal dulu acak-acakkan dan kami sering meletakkan barang-barang diatas lemari, tetapi sekarang tidak karena jika terjadi gempa barang akan berjatuh dan menimpa kita, ayahku juga memaku lemari ku agar ketika terjadi gempa lemari tidak

jatuh dan melukaiku. Ayahku juga memberi tahu di mana tombol-tombol penting berada seperti tombol listrik, air dan gas. Ketika bencana akan segera mematikan tombol-tombol itu untuk menghindari kebakaran atau arus pendek. Kami semua sudah hapal betul letak semua pintu jadi kami tidak kesulitan untuk menyelamatkan diri jika bencana terjadi, lihatlah setiap anak kunci selalu menempel pada lubang masing-masing pintu itu memudahkan kami keluar rumah.

Matahari : Aduh, aku kebetul pipis ni, toiletnya sebelah mana ya?

Siti : Oh toilet sebelah sana. Oh, maaf aku lupa meletakkan pembersih lantai ini. Berbahaya jika tumpah racun pada zat kimia ini mencemari air minum. Sekarang sudah aman.

Matahari : Setelah dari toilet Teman-teman Siti dan keluarganya hebat sekali ya. Mereka adalah keluarga siaga bencana yang bisa kita contoh.

**Unsur Intrinsik:** Tema: Alam Semesta. Tokoh: Matahari, Bumi, Siti. Latar/Tempat: Alam Semesta. Suasana: Menyenangkan serta menegangkan. Waktu: Pagi, siang, dan sore hari. Sudut Pandang: Orang pertama serba tahu. Alur: Alur maju. Amanat: Amanat yang dapat diambil dari cerita adalah jika terjadi bencana sekitar kita hendaklah kita jangan panik tetapi mencari tempat berlindung yang aman serta hendaklah kita untuk lebih berhati-hati agar dapat mengurangi resiko dari bencana.

**Unsur Ekstrinsik:** Unsur ekstrinsik dalam cerita adalah kondisi masyarakat pada saat karya sastra diciptakan karena cerita tersebut menceritakan tentang siaga bencana sehingga lebih memacu kepada keadaan masyarakat di tempat itu.

### E. Rancangan Media Cerita Tema Alam Semesta

**Rancangan Media: Nama Media:** Permainan Puzzle. **Sasaran:** Kelompok Usia 5-6

tahun. **Kemampuan yang dikembangkan:** 1) Moral dan Agama : Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. 2) Sosial Emosional: Bermain dengan teman sebaya. 3) Bahasa: Memahami aturan dalam suatu permainan. 4) Kognitif: Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. 5) Seni: Anak bersenandung sambil atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu. 6) Motorik: Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

#### Desain Gambar Media Puzzle Gambar Puzzle 1

#### Gambar Puzzle 2

#### Gambar Puzzle 3

#### Gambar Puzzle 4

#### Nama Media: Lembar Kerja Anak (LKA) Untuk Kemampuan Menulis

Nama/ kelompok :  
hari/tanggal :  
tema/sub tema/topik : bencana alam, gunung meletus, ciri-ciri gunung meletus  
aspek perkembangan : menyebutkan ciri-ciri gunung meletus dengan mencocokkan tulisan dan gambar  
kegiatan : mencocokkan tulisan dengan gambar

awan panas

gunung meletus

nama/ kelompok	:	Siapakah yang telah menciptakan semua ini? Allahlah pencipta segalanya
hari/tanggal	:	Pencipta alam semesta yang indah ini
tema/sub tema/topik	:	Kita patut bersyukur kepadaNya Oh pemandangan alam,
aspek perkembangan	:	Aku tidak bisa melepaskan pemandanganku darimu
kegiatan	:	Akan ku jaga engkau selalu Agar engkau terawat dan tetap indah di pandang

s a m p a h

**Rancangan Cerita: Pembukaan:** Berdoa terlebih dahulu, Bernyanyi bersama sesuai tema, dan Berdiskusi tentang tema. **Inti:** Guru mengajak anak mengamati media yang telah disediakan, Guru menanyakan konsep warna yang ada pada media atau buku cerita tersebut, Guru mempersilahkan anak untuk duduk melingkar, Guru bercerita tentang media buku cerita berseri yang ada, dan Guru menugaskan anak untuk mengerjakan LKA. **Penutup:** Menanyakan perasaan anak selama hari ini, Berdiskusi, Bernyanyi, dan Berdoa setelah belajar.

### **Pembahasan Syair/Lagu, Puisi, dan Pantun Tema Alam Semesta**

#### **Syair/Lagu**

Jika kebakaran tutup hidung dengan kain basah  
Jika kebakaran keluar dari ruangan  
Lewati pintu ataupun jendela  
Bergandengan tangan menuju lapangan terbuka  
Ini negeriku Indonesia, negeri yang indah dan asri  
Ini negeriku Indonesia, negeri yang sering bencana  
Tapi aku anak yang cerdas, anak siaga bencana  
Tapi aku anak Indonesia, anak siaga bencana.

#### **Puisi**

“Pemandangan Alam”

Oh...Pemandangan alam memang sangat indah  
Tiada yang bisa menandingi indahnya pemandangan alam  
Gunung menjulang tinggi disana  
Sawah hijau mengembang  
Sungai tampak berliku  
Laut biru terbentang luas indah sekali  
Sungguh aku tak dapat berkeja  
Karena sudah tersihir oleh keindahan alam semesta ini

#### **Pantun**

Dari Lembaga kebagan kota  
Hendak melepas kereta kencana  
Mari menjaga lingkungan kita  
Kelak hidup bebas bencana  
Daun pegaga, buah bidara  
Ulam-ulaman enak dimakan  
Bumi hijau harus dipelihara  
Anugerah terindah ciptaan Tuhan  
Pekan sabtu pergi ke taman  
Lengkap dengan bekal si marning  
Mari menanam seribu tanaman  
Untuk mengurangi global warming

#### **G. Simpulan**

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Munculnya kemampuan menulis ditandai dengan adanya keterkaitan anak pada kegiatan menulis yang bermula dari mencoret, mencoba menulis huruf, menulis namanya sendiri, dan meniru kata atau tulisan. Ada dua kemampuan yang diperlukan anak untuk menulis yaitu kemampuan meniru bentuk dan kemampuan menggerakkan alat tulis. Ada banyak manfaat atau alasan mengapa tema alam semesta itu digunakan untuk anak usia dini, karena dapat mengembangkan tiga unsur yaitu kognitif, psikomotor serta afektif anak, bahkan bukan hanya untuk anak tapi juga untuk mempengaruhi orang lain dalam hal positif dari anak kepada orang sekitar. Salah satu untuk menerapkan tema alam semesta adalah dengan buku cerita berseri dengan berbagai macam subtema. Melalui buku cerita berseri maka hal yang membosankan dapat menyenangkan bagi anak, karena anak sulit untuk mempelajari alam semesta perlu diberi media berupa buku cerita berseri baik dan menstimulasi anak didik serta memudahkan untuk guru dalam mengajar. Bagi peserta didik, dapat memahami dan menambah wawasannya tentang alam semesta, salah satunya jadi anak yang siaga bencana. Bagi orang tua, menambah pengetahuan serta wawasan untuk dapat menjadi orang tua yang siaga bencana serta dapat

membantu orang tua dalam menambah pengetahuan anak. Bagi Guru, memperoleh pengetahuan baru yang akan dapat dibagikan peserta didik. Bagi masyarakat, menambah dan memperoleh pengetahuan baru tentang bencana alam dan bagaimana menjadi manusia yang siaga bencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Elizabeth B, Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Erlangga.
- <http://dapatditerima.blogspot.co.id/2016/03/4-keterampilan-berbahasa-pada-anak-usia-html?m=1>
- <http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html>
- <http://eprints.uny.ac.id/9902/3/bab%20%20-%2008108247081.pdf>
- Dirjen PAUD. 2013. *Pemahaman Kurikulum PAUD, Seri Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadiman S, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangannya dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwaji, Setyorini Ambar. 2015. *Anak Smart Plus Berbahasa Semester 1*. Jakarta: Erlangga.
- Suriamiharja. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2008 hal 4 15.
- Rita Kurnia. 2011. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekian Insani.